
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI BANJARMASIN

Abdul Jabar¹

1. Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin
abduljabar@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home/SFH*). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring/dalam jaringan. Salah satu program studi yang ada di STKIP PGRI Banjarmasin adalah program studi pendidikan matematika. Tentu saja dosen pendidikan matematika harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika di masa pandemi ini. Alam pelaksanaan ternyata dijumpai berbagai problematika. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan problematika pembelajaran daring program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Banjarmasin Tahun Akademik 2020-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin yang berjumlah 54 orang. Teknik mengumpulkan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring adalah sinyal internet, kouta internet, dan perangkat keras untuk mendukung pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020, maka sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu (WHO). Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Adapun penyebaran COVID-19 sangat berdampak bukan hanya pada kegiatan ekonomi dan bidang transportasi tetapi juga pada dirasakan oleh dunia pendidikan. Sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan social distancing, yang kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020

mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (Study From Home/SFH). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring/dalam jaringan.

STKIP PGRI Banjarmasin sebagai salahsatu LPTK yang menyelenggarakan pendidikan, dengan segera merespon kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini. Dan segera menerapkan kebijakan pembelajaran daring hingga akhir semester ganjil tahun akademik 2020-2021, sambil menunggu kebijakan pemerintah selanjutnya dan juga memperhatikan bagaimana perkembangan wabah virus di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin. Teknis pembelajaran daring ini sepenuhnya menyesuaikan dengan kebijakan dosen masing-masing mata kuliah. Platform yang dapat dimanfaatkan antara lain google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom, teams, googlemmeet, maupun whatsapp group. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu inovasi di bidang pendidikan untuk menjawab tantangan melek teknologi dan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Salah satu program studi yang ada di STKIP PGRI Banjarmasin adalah program studi pendidikan matematika. Tentu saja dosen pendidikan matematika harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika di masa pandemi ini. Dan tentu saja dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring ini harus tetap memperhatikan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni: (a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, (b) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskanbukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematiaka, dan memberi solusi yang tepat, dan (d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan. Selain itu, NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) merekomendasikan 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu (a) matematika untuk memecahan masalah, (b) matematika untuk menalar, (c) matematika untuk komunikasi, dan (d) matematika untuk menghubungkan.

Pembelajaran daring menggunakan materi dan rentang waktu yang sesuai dengan kurikulum. Adapun dari segi tempat, pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan cukup sulit untuk dapat menerapkan protokol kesehatan di kampus sehingga pembelajaran daring merupakan alternatif yang cukup baik saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi dosen maupun mahasiswa (Singh, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga

mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jejaknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring dari di Program Studi Pendidikan Matematika tentu saja mengalami berbagai problematika. Problematika ini diantaranya terjadi karena tersebarnya mahasiswa ke seluruh penjuru Kalimantan, dan diantara antara mereka ada yang tinggal di daerah terpencil dan pelosok yang tentu saja kesulitan untuk mengakses pembelajaran. Selain kendala jaringan, ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pembelajara daring bagi mahasiswa di daerah ini juga masih terbatas. Tidak jarang ditemui mahasiswa yang harus meminjam laptop atau HP temannya untuk mengikuti pembelajaran daring. Terkait hal, pemanfaatan smartphone menggantikan peran komputer atau laptop, cukup membantu mahasiswa. Namun, kendala kuota internet yang tidak mencukupi juga menyulitkan mereka. Tidak jarang mahasiswa harus datang ke café-café atau bahkan ke kampus hanya agar tersambung dengan sinyal wifi. Ditengah pandemi COVID-19 seperti sekarang, tentu hal ini menyulitkan dan mengancam kesehatan mereka.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti menilai perlu untuk mengeksploitasinya lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjabarkan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Banjarmasin Tahun Akademik 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendesripsikan/ menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini fenomena yang diamati dan akan dijabarkan adalah problematika yang dihadapi mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring.. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin yang berlokasi di jalan Sultan Adam NO 18 RT 23 Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin yang aktif pada semester Ganjil Tahun Akademik 2020-2021. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian diambil lagi sampel berikutnya, begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak (Sugiyono, 2013, p. 125). Pemilihan sendiri berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Hal ini dikarenakan, penambahan jumlah sampel dimaksudkan untuk memperluas informasi, jika sudah tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau

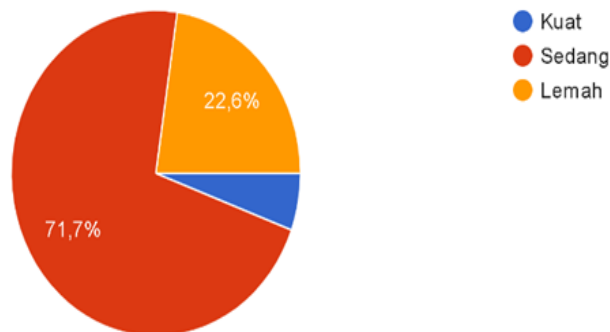
maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi dengan kata lain informasi yang diperoleh telah jenuh, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan (Moloeng, 2007, p. 225). Sesuai dengan teknik snowball sampling, data dari subjek-subjek penelitian ini (mahasiswa) diambil satu per satu. Proses pengumpulan data dihentikan pada saat sudah tidak lagi ditemukan informasi baru atau terjadi pengulangan informasi yang didapatkan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 54 orang

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket disebarakan secara online menggunakan google form. Penggunaan aplikasi ini dieksekusi mengingat kondisi peneliti dan mahasiswa yang tidak dimungkinkan bertemu tatap muka. Angket yang disebarakan bersifat tertutup dan juga terbuka. Teknik analisis data menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai problematika mahasiswa pendidikan matematika saat pembelajaran daring dapat dideskripsikan sebagai berikut:

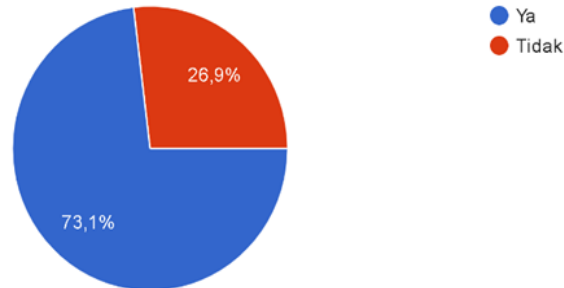
Bagaimana kekuatan sinyal internet di tempat anda untuk melaksanakan pembelajaran daring?
53 tanggapan



Berdasarkan data ini masih ada 22,6% mahasiswa yang mengalami kendala pada sinyal internet. Hal ini menguatkan apa yang disampaikan oleh Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, dimana beliau mengatakan "Kendala yang banyak dihadapi dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet," Selasa (4/8). "Lebih dari 50 persen responden mengeluhkan tentang jaringan ini terutama di Kulonprogo dan Gunungkidul," ujar Dosen Manajemen Kebijakan Publik Fisipol UGM tersebut. (Republika.co.id). Diduga kuat persoalan jaringan internet ini dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil yang belum terjangkau oleh jaringan/sinyal internet.

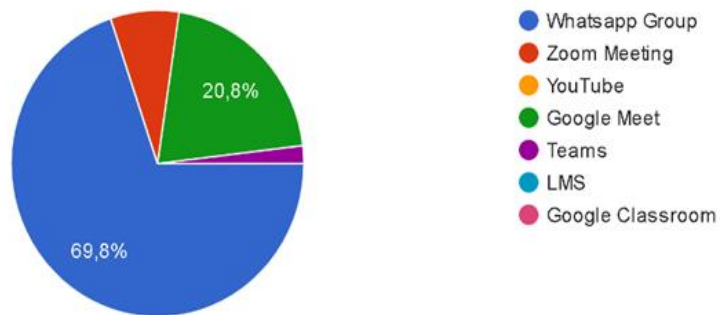
Pelaksanaan Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin

Apakah anda terkendala dengan kouta internet saat pembelajaran daring
52 tanggapan



Berdasarkan data di atas ada 26,9% mahasiswa yang masih terkendala pada kouta internet. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, ada banyak keluhan siswa soal sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 yang terkait dengan kendala kuota internet. Hal itu berdasarkan survei terhadap 1.700 siswa yang jadi responden survei daring KPAI. Komisioner KPAI Retno Listyarti mengatakan, keluhan soal kuota internet tercatat paling tinggi yakni sebanyak 43 persen. "Keluhan soal kuota itu paling tinggi. Cukup tinggi sebab 43 persen angkanya. Namun, yang mengaku soal tidak punya alat itu 29 persen," ujar Retno dalam diskusi daring bertajuk Suka dan Duka Belajar Daring yang digelar Sabtu (8/8/2020). (kompas.com)

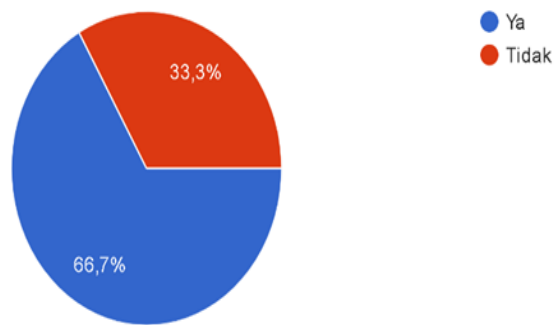
Media apa yang paling anda sukai dalam pembelajaran daring?
53 tanggapan



Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa 69,8% mahasiswa lebih menyukai layanan whatsapp group untuk media pembelajaran. Dalam penelitiannya Prajana mengungkapkan WhatsApp tidak hanya untuk chatting (obralan teks) dan broadcast pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (collaboration applications) dan berbagi informasi (information sharing) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari e-learning benar-benar bisa dimanfaatkan. (Prajana; 2017). Hasil

penelitian Susilawati mengungkapkan proses pembelajaran daring melalui Grup WhatsApp efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik(mahasiswa). Ada beberapa hal yang menyebabkan model pembelajaran ini efektif, yaitu mahasiswa sangat familiar dalam menggunakan grup WhatsApp, serta model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran online melalui media grup WhatsApp ini mendorong setiap mahasiswa untuk ikut berpartisipasi aktif/berdiskusi. Selain itu, mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, berupa file materi pembelajaran, foto penyelesaian soal-soal, penjelasan dosen melalui chat atau voice note sehingga mahasiswa tidak perlu mencatat. Diskusipun berjalan lancar, karena dosen dan mahasiswa saling memberikan umpan balik pertanyaan dan jawaban sehingga mahasiswa semakin mengerti materi yang diberikan. Namun, ada point yang perlu diperbaiki mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dosen melalui grup WhataApp ini. (Susilowati; 2020)

Apakah anda terkendala dengan perangkat (hp/komputer/laptop) saat pembelajaran daring
54 tanggapan



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 33,3% mahasiswa terkendala dengan perangkat keras untuk pembelajaran daring. Kendala seperti ini memang menjadi pemandangan umum di berbagai kota dan tingkatan pendidikan, sebagaimana diberitakan dalam republika, diungkapkan "Ada sekitar 9,2 persen dari 300 ribu siswa yang terkendala alat-alat penunjang pembelajaran," ujar kata Bambang Ariyanto, Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan Kota Bandung, Selasa (14/7). "Contoh, di satu keluarga yang punya HP hanya bapaknya dan saat ayahnya bekerja, dia tidak bisa belajar atau gak punya alat daring," ungkapnya. (Republika.id). Kepala sekolah SMP 5 Negeri Lhokseumawe, Sri Aryati mengaku kendala belajar daring selama ini ada sejumlah siswa tidak memiliki smartphone hingga jaringan lelet, karena tempat tinggal jauh dari perkotaan. "Kendala pertama itu adalah jaringan internet, dan yang kedua ada anak-anak tak memiliki handphone, mengingat perekonomian orang tua murid tak semua memiliki fasilitas untuk anaknya yang mengikuti sistem belajar daring," kata Sri Aryati, Senin (20/7/2020).

Berdasarkan data yang telah diungkap di atas maka terlihat bahwa kendala atau masalah yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika STKIP PGRI Banjarmasin

yang terbesar adalah pada perangkat keras yang mendukung aplikasi dalam pembelajaran daring, lalu diikuti dengan kouta internet dan juga sinyal internet. Tentu saja hal ini harus segera dicarikan solusi terbaik agar pembelajaran tidak terganggu. Misalnya saat ini kampus STKIP PGRI Banjarmasin telah membuat kebijakan pemberian kouta internet untuk mahasiswa, dan juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa agar bisa saling membantu kalau terkendala dalam masalah perangkat keras.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan problematika pembelajaran daring adalah sinyal internet, kouta internet, dan perangkat keras yang mendukung aplikasi pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, M. (2013). *Michael's Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Oktober 2020. Vol. 7 No. 4 p-ISSN: 2355-7761 e-ISSN: 2722-4627 pp. 281-288
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.republika.id/posts/8553/banyak-kendala-belajar-daring-diakali> diakses 20 Desember 2020
- <https://republika.co.id/berita/qejesx328/jaringan-jadi-utama-kendala-belajar-daring-di-diy> (diakses 14 Desember 2020)
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/08/10265321/survei-kpai-43-persen-siswa-keluhkan-kuota-internet-untuk-pembelajaran>. (diakses 14 Desember 2020)
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America : The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- NCTM. (2003). *Standards for Secondary Mathematics Teacher*. United States of America : The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Prajana, Andika. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, 122-133
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice* , 2(1)
- Sobron, A. N dkk. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Sain dan Entrepreneurship VI Tahun 2019.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, Eka. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp? *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*. 05 (03).
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.